

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memerlukan persediaan sebagai dasar dalam mengoperasikan perusahaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah resiko yang merupakan tidak terpenuhinya kebutuhan para pelanggan (Farida & Rozini, 2016), Menurut Anggriana (2015) bahwa persediaan merupakan sekumpulan bahan-bahan, *parts* yang disediakan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk sebagai kegiatan proses produksi, serta barang-barang yang sudah jadi disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan tiap waktu. Persediaan tidak hanya menyimpan suatu produk yang jadi, akan tetapi juga tempat menyimpan bahan-bahan baku untuk proses produksi.

Menurut Al-khazraji dkk, (2017) persediaan adalah masalah yang sering terjadi pada setiap perusahaan khususnya pada pengendalian persediaan yang berkaitan dengan analisis beberapa jenis keputusan dalam sistem persediaan produksi. Sehingga, dalam sebuah persediaan diperlukan orang-orang yang mampu melakukan pengendalian terhadap persediaan yang meliputi biaya pemesanan, biaya pengadaan, dan biaya lainnya. Perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap persediaan agar kapasitas dari hasil produksi dapat dikendalikan dengan efisiensi.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu kebijakan untuk menentukan tingkat persediaan yang perlu dijaga, kapan pemesanan dilakukan untuk menambah persediaan dan seberapa besar pemesanan yang harus dilakukan yang tergantung dari volume dan jenis perusahaannya. Persediaan dapat dikatakan optimal apabila mampu meminimalisasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti tidak terjadinya kelebihan persediaan ataupun kekurangan persediaan pada saat pelanggan membutuhkannya Tuerah (2014). Namun, apabila persediaan tidak dilaksanakan secara optimal maka, biaya - biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih besar seperti biaya pemesanan, biaya simpan,

biaya perawatan dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya ketidakpastian persediaan perlu adanya peramalan sebagai langkah dalam mengendalikan persediaan agar tidak terjadi *over stock* maupun *lower stock*.

Untuk memprediksikan permintaan pelanggan di periode berikutnya agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan adalah dengan menggunakan metode peramalan (*forecasting*). Suryani & Can (2018) menyatakan bahwa peramalan merupakan proses dengan memperkirakan kebutuhan di masa yang akan mendatang yang akan berkaitan dengan aspek kualitas, waktu maupun tempat yang membutuhkan bahan baku. Penggunaan metode peramalan di lakukan berdasarkan data historis seperti data penjualan perusahaan setiap periodenya dan hasil peramalan yang mempunyai MAD (*mean absolute deviation*) yang paling kecil yang dapat dipakai untuk proses peramalan.

PT. Asuki Batam merupakan perusahaan yang memasarkan berbagai macam suku cadang mobil dalam negeri dan mobil luar negeri sesuai kebutuhan pemesanan. Suku cadang yang disediakan yaitu Oli, komponen mesin, Sika Titan, Kaca Body dan sebagainya. Perusahaan ini termasuk supplier karena, mendistribusikan sebagian suku cadang ke bengkel-bengkel kecil lainnya serta bekerja sama dengan asuransi. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan ini adalah tidak mempunyai kejelasan dalam melakukan pemesanan suku cadang Sika Titan yang menyebabkan suku cadang menumpuk di gudang.

Kebijakan yang selama ini dilakukan perusahaan ini adalah melakukan sebuah pemesanan suku cadang dengan waktu tunggu selama 4 hari dikarenakan suku cadang ini tidak memiliki masa kadaluwarsa sehingga perusahaan memesan dalam jumlah yang lebih besar dan juga membutuhkan biaya yang besar untuk disimpan.



Gambar 1. 1 Produk Sika Titan

Hal ini secara tidak langsung dapat menimbulkan biaya pengeluaran terhadap persediaan menjadi besar. Oleh karena itu, untuk menghindari pengeluaran yang terlalu besar terhadap suku cadang ini perlu dilakukan sebuah perancangan terhadap persediaan tersebut dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Metode ini dilakukan untuk menentukan nilai pemesanan yang ekonomis agar tidak terjadi pemborosan biaya dan sekaligus menentukan nilai *safety stock* (*buffer stock*) agar ketika pelanggan membutuhkan suku cadang ini perusahaan dapat secara langsung mengetahui apakah suku cadang masih tersedia. Disamping itu, untuk mendukung perhitungan EOQ juga didukung dengan metode peramalan (*forecasting*) berdasarkan data terakhir penjualan yaitu pada tahun 2019 untuk memprediksikan rata-rata permintaan tiap periodenya di tahun berikutnya.

Berikut adalah data pembelian dan penjualan suku cadang pada PT. Asuki Batam yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1
Persediaan Suku Cadang Jenis Sika Titan 2019

No	Bulan	Persediaan Awal PCS	Pemesanan/ Pembelian	Penjualan	Persediaan Akhir
1	Januari	2.500	859	301	3.058
2	Febuari	3.058	0	372	2.686
3	Maret	2.686	0	232	2.454
4	April	2.454	0	173	2.186
5	Mei	2.186	1.019	160	3.205
6	Juni	3.205	0	281	2.924
7	Juli	2.924	0	260	2.664
8	Agustus	2.664	0	299	2.365
9	September	2.365	0	269	2.096
10	Oktober	2.096	1.111	280	3.207
11	November	3.207	0	275	2.932
12	Desember	2.932	0	319	2.613
	Jumlah (Σ)	32.277	2.989	3.221	32.390

Sumber: Data perusahaan tahun 2019.

Dari data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa aktivitas pembelian dan penjualan suku cadang yang di rekap oleh perusahaan ini. Berdasarkan data tersebut dilihat bahwa perusahaan melakukan penjualan pertahun sebanyak 3.221 pcs artinya perusahaan membutuhkan suku cadang sebanyak 3221 pcs dalam satu tahun. Untuk mengetahui rata – rata kebutuhan persediaan perbulan, maka dari total kebutuhan dibagi dengan 12 bulan. maka perusahaan akan membutuhkan rata-rata kebutuhan persediaan sebesar $3.221\text{Pcs}/12$ yakni 268 pcs dalam satu bulan.

Dengan adanya data dan fakta yang ada dilapangan menunjukkan adanya ketidakseimbangan pada perusahaan yaitu terjadinya ketidakpastian kuantitas pemesanan suku cadang untuk dilakukan persediaan. Kemudian, menerapkan kebijakan secara tidak pasti dalam perhitungan yakni suatu kebijakan dari perusahaan untuk melakukan pemesanan suku cadang tanpa

adanya perhitungan yang secara rinci yang menyebabkan biaya pemesanan menjadi besar. Dikarenakan perusahaan hanya melakukan perhitungan pada saat adanya pemesanan, sehingga perusahaan tidak menerapkan *reorder point* dan *safety stock*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk melakukan perhitungan persediaan suku cadang perusahaan agar dapat membandingkan apakah metode EOQ lebih optimal dan efisien daripada kebijakan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka penulis mengambil sebuah tema penelitian dengan judul **“PENGENDALIAN PERSEDIAAN PADA SUKU CADANG SIKA TITAN DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) (STUDI KASUS PT. ASUKI BATAM).**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah PT. Asuki Batam saat ini masih belum menerapkan pengendalian persediaan digudang khususnya pada suku cadang Sika Titan yang mengakibatkan jumlah pemesanan yang dilakukan begitu besar dan ini akan berdampak pada pendapatan laba pada perusahaan ini.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah kebutuhan persediaan suku cadang Sika Titan yang optimal untuk PT. Asuki Batam dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
2. Berapakah jumlah *Safety Stock* yang harus disediakan oleh PT. Asuki Batam dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Berapakah besar *Reoder Point* persediaan suku cadang Sika Titan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
4. Berapakah penghematan yang didapatkan jika menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.4 Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada *warehouse* PT. Asuki Batam
2. Penelitian ini hanya membahas tentang persediaan pada PT. Asuki Batam
3. Penelitian dan analisa hanya dilakukan pada produk penjualan part merk Sika Titan.
4. Analisa dilakukan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Forecasting*.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persediaan suku cadang Sika Titan yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*.
2. Mengetahui berapa nilai *safety stock* persediaan suku cadang Sika Titan dengan metode *Economic Order Quantity*.
3. Mengetahui berapa nilai *Reorder Point* persediaan suku cadang Sika Titan dengan metode *Economic Order Quantity*.
4. Mengetahui berapa total biaya penghematan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu tentang pengendalian persediaan serta mempraktikkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan agar bisa melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

B. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan kepada pihak perencanaan perusahaan agar dapat menentukan kebijakan yang lebih efisien dalam biaya persediaan